



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Living Qur'an adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an disebuah komunitas muslim tertentu. *Living Qur'an* juga bisa dimaknai sebagai teks Al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat. Pendekatan ini berusaha memotret proses interaksi masyarakat terhadap Al-Qur'an yang tidak terbatas pada pemaknaan teks, tetapi lebih ditekankan pada aspek penerapan teks-teks Al-Qur'an tersebut.¹ Kajian dibidang *Living Qur'an* memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian Al-Qur'an. Jika selama ini ada kesan bahwa tafsir dipahami harus berupa teks grafis (kitab atau buku) yang ditulis oleh seseorang makna tafsir sebenarnya bisa diperluas. Tafsir bisa berupa respons atau praktik perilaku suatu masyarakat yang diinspirasi oleh kehadiran Al- Qur'an.²

Dalam perkembangannya, kajian *Living Qur'an* tidak lagi berfokus pada penafsiran makna ayat secara tekstual, melainkan mengkaji bagaimana Al-Qur'an hidup, dipahami, diterima, dan dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat. Ahmad Rafiq menjelaskan bahwa kajian *Living Qur'an* menitikberatkan pada resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an, yaitu cara individu atau kelompok menerima,

¹ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an", *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4. No. 2, 2015, h 169.

² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2021), h 94.



memaknai, serta mengaktualisasikan ajaran Al-Qur'an dalam berbagai aktivitas sosial.³ Senada dengan itu, Heddy Shri Ahimsa-Putra memandang *Living Qur'an* sebagai sebuah paradigma penelitian yang menjadikan fenomena sosial sebagai objek kajian utama. Dengan paradigma tersebut, penelitian tidak bertujuan menguji benar atau salahnya suatu penafsiran maupun mengevaluasi suatu kebijakan berdasarkan Al-Qur'an, tetapi berusaha memahami bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an hadir, dihayati, dan diwujudkan dalam praktik kehidupan masyarakat.⁴

Al-Qur'an merupakan pedoman kehidupan yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt., tetapi juga memberikan tuntunan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal makanan. Al-Qur'an memberikan perhatian terhadap makanan yang dikonsumsi manusia melalui konsep *halalan thayyiban*, yaitu makanan yang halal dan baik. Konsep tersebut tidak hanya berkaitan dengan status kehalalan suatu makanan menurut syariat, tetapi juga mencakup aspek kualitas, kebersihan, keamanan, kesehatan, dan manfaat bagi tubuh.⁵ Dengan demikian, pemahaman terhadap ayat-ayat makanan *halalan thayyiban* menjadi penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi pihak yang memiliki tanggung jawab dalam menyediakan makanan bagi orang lain.

Dalam khazanah keislaman, konsep *halalan thayyiban* terdapat dalam beberapa ayat Al-Qur'an. Salah satunya adalah QS. Al-Baqarah ayat 168 yang

³ Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community" (Temple University, 2014). h. 144

⁴ Heddy Shri Ahimsa-Putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (2012). h.250.

⁵ M Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, 21st ed. (Bandung: Mizan, 2000). h. 288

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

memerintahkan manusia untuk memakan makanan yang halal dan *thayyib*. Ayat tersebut menunjukkan bahwa makanan yang dikonsumsi tidak cukup hanya memenuhi aspek kehalalan, tetapi juga harus memiliki kebaikan dan manfaat bagi manusia.⁶ Demikian pula QS. Al-Ma'idah ayat 88 menegaskan perintah untuk memakan rezeki yang halal lagi baik serta mengiringinya dengan ketakwaan kepada Allah Swt. Kedua ayat tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara kehalalan makanan dengan kualitas dan kebaikan makanan yang dikonsumsi.⁷

Tafsir Kementerian Agama RI menjelaskan bahwa makanan *thayyib* tidak hanya berkaitan dengan sesuatu yang diperbolehkan secara syariat, tetapi juga makanan yang baik, sehat, bersih, dan memberikan manfaat bagi tubuh. Pemaknaan tersebut menunjukkan bahwa konsep *halalan thayyiban* memiliki cakupan yang luas dan dapat dikaitkan dengan praktik penyediaan makanan dalam kehidupan masyarakat.⁸ Penafsiran terhadap QS. 'Abasa ayat 24–32 juga menggambarkan berbagai jenis sumber makanan yang dianugerahkan Allah Swt. kepada manusia sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan hidup. Sementara itu, QS. Al-Ma'idah ayat 112–115 menggambarkan makanan sebagai nikmat yang diberikan Allah Swt. dan perlu dimanfaatkan secara bertanggung jawab.⁹

Konsep tersebut menjadi semakin penting ketika makanan disediakan secara kolektif untuk memenuhi kebutuhan banyak orang. Salah satu pihak yang

⁶ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002). h.379

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah vol 3 ...* h.188

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan) Jilid 3: Juz 7-9*, Edisi yang Disempurnakan (Jakarta: Percetakan Ikrar Mandiri Abadi, 2011). h.6

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 10 ...* h.533



memiliki tanggung jawab dalam penyediaan makanan bagi peserta didik adalah Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG)¹⁰. Petugas SPPG memiliki peran dalam proses pemilihan bahan makanan, pengolahan, pengawasan kebersihan, keamanan pangan, hingga pendistribusian makanan. Dalam menjalankan tugas tersebut, petugas tidak hanya dituntut memperhatikan kandungan gizi makanan, tetapi juga aspek kehalalan dan kebaikan makanan yang diberikan kepada penerima manfaat.¹¹

Di Kecamatan Tembilahan Hulu, keberadaan SPPG dalam pelaksanaan penyediaan makanan bagi peserta didik menghadirkan fenomena sosial yang menarik untuk dikaji melalui perspektif *Living Qur'an*. Dalam praktiknya, petugas SPPG memiliki pemahaman dan pertimbangan tertentu mengenai makanan yang *halal* dan *thayyib*. Misalnya, petugas melakukan pengecekan terhadap bahan makanan dan tempat penyembelihan untuk memastikan kehalalannya serta memperhatikan proses pengolahan makanan agar tetap bersih dan aman dikonsumsi. Praktik tersebut menunjukkan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai Al-Qur'an dapat hadir dalam tindakan dan aktivitas sehari-hari.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Sdri. Dinda Putri, S.Gz., selaku petugas SPPG, yang menjelaskan bahwa dalam penyediaan bahan makanan terdapat perhatian terhadap sumber bahan dan proses penyembelihan. Selain itu, petugas juga memperhatikan kualitas makanan yang disediakan bagi peserta didik.

¹⁰ SPPG merupakan singkatan dari Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi. Istilah ini telah dijelaskan pada judul penelitian sehingga pembahasan selanjutnya digunakan bentuk singkatannya untuk memudahkan penulisan.

¹¹ Dinda Putri, Ahli Gizi SPPG Jalan Sederhana Tembilahan Hulu, di ruangan ahli gizi Jalan Sederhana, wawancara langsung, 04 Mei 2026.



Temuan tersebut menjadi penting karena menunjukkan adanya hubungan antara pemahaman petugas mengenai makanan *halalan thayyiban* dengan praktik penyediaan makanan di lapangan.¹²

Selain aspek kehalalan, konsep *thayyib* juga berkaitan dengan kualitas makanan. Dalam pelaksanaan penyediaan makanan, masih terdapat berbagai tantangan, seperti variasi menu, kondisi makanan ketika diterima oleh siswa, proses distribusi, serta aspek keamanan pangan. Beberapa guru dan siswa menyampaikan adanya menu yang kurang beragam dan dominasi lauk tertentu, terutama berbasis telur. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas makanan tidak hanya dapat dilihat dari kandungan gizinya, tetapi juga dari aspek penerimaan, keberagaman, kenyamanan, dan kelayakan makanan untuk dikonsumsi. Namun, dalam penelitian ini, tanggapan guru dan siswa digunakan sebagai data pendukung, sedangkan fokus utama penelitian diarahkan kepada pemahaman dan resepsi petugas SPPG.

Dalam perspektif *Living Qur'an*, perhatian penelitian bukan untuk menilai benar atau salahnya suatu program pemerintah, melainkan untuk melihat bagaimana Al-Qur'an hadir dan hidup dalam pemahaman serta praktik masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menempatkan Program Makanan Bergizi Gratis sebagai bentuk langsung dari ajaran Al-Qur'an. Program tersebut hanya menjadi konteks sosial tempat petugas SPPG menjalankan tugasnya. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana petugas memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang

¹² Dinda Putri, Ahli Gizi SPPG Tembilahan Hulu ...



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

makanan *halalan thayyiban* dan bagaimana Kajian *Living Qur'an* menjadi relevan karena Al-Qur'an tidak hanya dipahami melalui teks dan penafsiran, tetapi juga dapat dilihat melalui bagaimana nilai-nilainya diterima, dipahami, dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Dalam penelitian ini, resepsi petugas SPPG terhadap ayat-ayat makanan *halalan thayyiban* dapat dilihat melalui pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tindakan mereka dalam menjalankan tugas penyediaan makanan. Dengan demikian, penelitian ini tidak bermaksud menyatakan bahwa praktik petugas SPPG merupakan pelaksanaan langsung dari perintah Al-Qur'an, tetapi mengkaji bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dipahami dan dihidupkan dalam praktik sosial, pemahaman tersebut diresepsi serta diwujudkan dalam praktik penyediaan makanan.

Penelitian ini menggunakan teori resepsi Al-Qur'an untuk melihat bagaimana petugas SPPG menerima dan merespons ayat-ayat makanan *halalan thayyiban*. Teori tersebut membantu mengidentifikasi bentuk resepsi yang muncul dari hasil penelitian lapangan. Sementara itu, paradigma *Living Qur'an* digunakan untuk memahami praktik tersebut sebagai fenomena sosial yang berkaitan dengan kehadiran nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, fokus penelitian tidak hanya berhenti pada makna ayat secara tekstual, tetapi juga

¹³ Heddy Shri Ahimsa Putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi."... h.239.



melihat hubungan antara pemahaman terhadap ayat dengan praktik yang dilakukan oleh petugas SPPG.

Kajian *Living Qur'an* menjadi relevan karena Al-Qur'an tidak hanya dipahami melalui teks dan penafsiran, tetapi juga dapat dilihat melalui bagaimana nilai-nilainya diterima, dipahami, dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, resepsi petugas SPPG terhadap ayat-ayat makanan *halalan thayyiban* dapat dilihat melalui pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tindakan mereka dalam menjalankan tugas penyediaan makanan. Dengan demikian, penelitian ini tidak bermaksud menyatakan bahwa praktik petugas SPPG merupakan pelaksanaan langsung dari perintah Al-Qur'an, tetapi mengkaji bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dipahami dan dihidupkan dalam praktik sosial.

Berbeda dari riset terdahulu yang mayoritas terjebak pada kajian pustaka murni atau interpretasi tekstual klasik, penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggabungkan metode wawancara mendalam dengan informan kunci serta penyebaran kuesioner kepada para guru dan siswa. Melalui perpaduan data lapangan tersebut, aktualisasi ayat-ayat pangan ditelaah secara kritis menggunakan pisau analisis konseptual dari Kitab Tafsir Kemenag RI dan Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab. Melalui pendekatan *Living Qur'an*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian Al-Qur'an, khususnya mengenai bagaimana nilai-nilai *halalan thayyiban* diresepsi, dipahami, dan diaktualisasikan oleh para pelaksana Program Makanan Bergizi Gratis di Kecamatan Tembilahan Hulu. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

peraturan yang berlaku di Indonesia.



mengkaji hubungan antara ajaran Al-Qur'an dengan praktik kehidupan masyarakat.

B. RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep makanan *halalan thayyiban* dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana resepsi petugas Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi terhadap ayat-ayat makanan *halalan thayyiban* dalam praktik penyediaan makanan di Kecamatan Tembilahan Hulu ?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti melalui pelaksanaan riset ini adalah:

- a. Untuk mengetahui konsep makanan *halalan thayyiban* dalam Al-Qur'an.
- b. Untuk menganalisis resepsi petugas Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi terhadap ayat-ayat makanan *halalan thayyiban* dalam praktik penyediaan makanan di Kecamatan Tembilahan Hulu

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoretis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis bagi pengembangan studi integratif antara ilmu tafsir kontemporer



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

(*Living Qur'an*) dengan sosiologi kesehatan masyarakat, khususnya dalam kontekstualisasi ayat-ayat pangan terhadap program gizi nasional.

- b. Kegunaan Praktis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan refleksi bagi Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) dalam meningkatkan kualitas penyediaan makanan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai *halalan thayyiban* sebagaimana dipahami dan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

D. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis studi *Living Qur'an* dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang didukung oleh penelitian kepustakaan (library research). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai pangan dalam Al-Qur'an dipahami, diterima, dan diwujudkan dalam pelaksanaan Program MBG di Kecamatan Tembilahan Hulu.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-fenomenologis dan sosiologis. Pendekatan fenomenologis digunakan untuk menggambarkan pengalaman dan pemaknaan para informan terhadap pelaksanaan Program MBG, sedangkan pendekatan sosiologis digunakan untuk melihat fenomena sosial mengenai resepsi masyarakat terhadap nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

¹⁴ Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalm Metode Penelitian Ilmiah* (Klaten: Tahta Media Group, 2022). h.184



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Adapun rangkaian teknis metodologi yang digunakan dijabarkan sebagai berikut:

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan petugas Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Kecamatan Tembilahan Hulu yang terlibat langsung dalam proses penyediaan makanan .

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari Al-Qur'an, Tafsir Kementerian Agama RI, Tafsir Al-Mishbah, buku-buku Living Qur'an, artikel jurnal, pedoman Program MBG, serta berbagai literatur ilmiah lain yang relevan dengan penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data lapangan dalam riset kualitatif-fenomenologis ini menitikberatkan pada penggalan data empiris non-observatif melalui tiga teknik utama¹⁵:

- a. Wawancara (*Interview*): Dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan kunci (*key informant*), yaitu petugas SPPG Tembilahan Hulu, untuk

¹⁵ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015). h. 98-100.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

memperoleh data otoritatif mendalam terkait standar operasional dapur, higienitas wadah, penyusunan menu, dan kendala pengolahan.

- b. Dokumentasi: Pengumpulan data berupa dokumen tulisan, arsip infografis menu, foto-foto penunjang aktivitas, serta salinan grafik persentase hasil jawaban kuesioner dari Google Form.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi:¹⁶

- a. Reduksi Data: Data yang diperoleh dari wawancara dengan petugas SPPG dan dokumentasi kemudian direduksi dengan memfokuskan data pada tema-tema yang berkaitan dengan pemahaman terhadap makanan *halalan thayyiban*, bentuk resepsi eksegesis, resepsi fungsional, serta aktualisasi nilai-nilai tersebut dalam praktik penyediaan makanan.
- b. Penyajian Data (*Data Display*): Menyajikan data yang telah direduksi secara sistematis ke dalam bentuk matriks tabel perbandingan dan narasi deskriptif-kualitatif guna menggambarkan potret implementasi program di lapangan.
- c. Penarikan Kesimpulan: Menghubungkan secara induktif dan objektif antara temuan fakta empiris lapangan dengan konsep ideal pangan dalam Al-Qur'an berdasarkan analisis Tafsir Kemenag RI, sehingga melahirkan kesimpulan ilmiah mengenai fenomena *Living Qur'an* pada program tersebut.

¹⁶ Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif ...* h. 195



E. PENEGASAN ISTILAH

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari petugas SPPG dengan dokumen dan data pendukung yang berkaitan dengan proses penyediaan makanan.

Untuk menghindari ambiguitas dan kesalahpahaman konseptual, peneliti menegaskan batasan istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini:

1. *Living Al-Qur'an*:

Kajian ilmiah yang menempatkan Al-Qur'an bukan sekadar sebagai teks tekstual yang pasif, melainkan mengamati gejala, respons, dan praktik perilaku sosial suatu masyarakat Muslim yang lahir karena diinspirasi oleh kehadiran nilai-nilai Al-Qur'an dalam ruang kehidupan nyata. Sehingga tafsir tidak lagi tidak hanya bersifat elitis, melainkan emansipatoris yang mengajak partisipasi masyarakat. Pendekatan fenomenologi dan analisis ilmu-ilmu sosial-humaniora tentunya menjadi sangat penting dalam hal ini.¹⁷

2. Kata *halalan thayyiban*

Halalan thayyiban merupakan istilah yang terdiri dari kata *halal* dan *thayyib*. *Halal* berarti sesuatu yang diperbolehkan menurut ketentuan syariat

¹⁷Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir...* h.96



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Islam, sedangkan *thayyib* dalam konteks makanan bermakna sesuatu yang baik, sehat, proporsional, dan aman untuk dikonsumsi. Dengan demikian, makanan *halalan thayyiban* adalah makanan yang diperbolehkan menurut syariat Islam sekaligus memenuhi kriteria kebaikan, kesehatan, keamanan, dan kelayakan untuk dikonsumsi.¹⁸

Kata *halal* berasal dari bahasa Arab **الحل** (*al-hall*) yang berarti “terbuka” atau “terlepas dari ikatan”. Secara istilah, *halal* merujuk pada segala sesuatu yang tidak dikenai sanksi atas penggunaannya atau suatu perbuatan yang dibolehkan oleh syariat untuk dilakukan. Menurut Muḥammad ibn ‘Alī al-Syaukānī, sesuatu disebut halal karena telah terlepas dari ikatan larangan yang menghalanginya. Dengan demikian, makanan halal adalah makanan yang diperbolehkan berdasarkan ketentuan syariat Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan hadis Nabi. Pada dasarnya, segala sesuatu yang diciptakan Allah Swt. memiliki hukum asal mubah selama tidak terdapat dalil yang secara tegas menunjukkan keharamannya, sebagaimana kaidah fikih. Oleh karena itu, cakupan halal pada dasarnya luas, sedangkan sesuatu yang dihukumi haram harus didasarkan pada dalil yang jelas dari syariat.¹⁹

Sementara itu, Kata *thayyib* berasal dari kata kerja *thāba–yaṭību* yang mengandung makna baik, suci, bersih, dan menyenangkan. Menurut Al-Aṣfahānī, secara mendasar kata *thayyib* merujuk pada segala sesuatu yang

¹⁸ M Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Maudhu’i Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996). h. 196

¹⁹ Nashirun, “Makanan Halal Dan Haram Dalam Perspektif Al Qur’an,” *Halalan Thayyiban: Jurnal Kajian Manajemen Halal Dan Pariwisata Syariah* 3, no. 2 (2020), <https://journal.iaisambas.ac.id>, diakses pada 17 Agustus 2026 pukul 14.30.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

disenangi oleh indra dan jiwa manusia. Dalam Al-Qur'an, kata *thayyib* dan kata-kata yang seakar dengannya disebutkan sebanyak 46 kali dalam 21 surah, dengan makna yang secara umum berlawanan dengan sesuatu yang kotor dan mengarah pada segala sesuatu yang baik, bersih, suci, serta aman bagi tubuh dan jiwa manusia. Makna tersebut dapat ditemukan dalam beberapa ayat, di antaranya QS. Ali 'Imran [3]:179, QS. An-Nisa' [4]:2, QS. Al-Ma'idah [5]:100, QS. Al-A'raf [7]:58, QS. Al-Anfal [8]:37, QS. Al-Hajj [22]:24, dan QS. Fathir [35]:10.²⁰ Apabila dilihat berdasarkan *siyāq al-kalām* atau konteks penggunaan kata, *thayyib* dan kata yang seakar dengannya menunjukkan sesuatu yang baik (*ḥasan*) dan utama (*afḍal*). Dalam konteks makanan, misalnya, *tu'mah ṭayyibah* dapat dimaknai sebagai makanan yang halal, sedangkan *ta'ām ṭayyib* merujuk pada makanan yang baik atau lezat.²¹

3. Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi

Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) adalah unit pelayanan di bawah Badan Gizi Nasional yang bertugas melaksanakan penyediaan dan distribusi makanan bergizi dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). SPPG menjadi bagian penting dalam proses pengelolaan makanan, mulai dari penyediaan hingga pendistribusian kepada penerima manfaat. Dalam penelitian ini, SPPG yang dimaksud adalah Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi di Kecamatan Tembilahan Hulu, khususnya petugas yang

²⁰ M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosakata*. (Jakarta : Lentera Hati, 2007). h.1005.

²¹ Nur Shadiq Sandimula, *Analisis Semantik Atas Kata "Thayyibah" Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Studi Alquran Dan Hadis, Volume 6, Nomor 2, 2022, h.766.



terlibat dalam proses penyediaan makanan dan menjadi subjek penelitian mengenai resepsi terhadap ayat-ayat makanan *halalan thayyiban*.²²

F. KAJIAN YANG RELEVAN

Peneliti mencantumkan beberapa literatur terdahulu guna menegaskan posisi orisinalitas dan menghindari unsur plagiarisme dalam riset ini:

1. Skripsi Rauzatul Akmal (UIN Sunan Kalijaga, 2018): Mengkaji konsep makanan halal, *thayyib*, dan berkah dalam Al-Qur'an menggunakan perspektif sains-sains modern di dalam *Tafsir Tantawi Jauhari*. Persamaannya terletak pada tema pemenuhan zat gizi lengkap. Perbedaannya, penelitian Akmal bersifat kepustakaan murni, sedangkan penelitian ini merupakan studi Living Qur'an yang mengkaji resepsi dan aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam fenomena sosial pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Tembilahan Hulu.²³
2. Skripsi Fauzan Ra'if Muzakki (PTIQ Jakarta, 2021): Menganalisis kriteria makanan sehat, proporsional, dan bergizi lengkap secara tematik (*maudhu'i*) terhadap isu kesehatan modern. Riset Fauzan berfokus pada kelalaian konsumen secara umum, sementara penelitian ini membidik secara spesifik pada respons

²² Badan Gizi Nasional Republik Indonesia, "Peraturan Badan Gizi Nasional Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kantor Pelayanan Pemenuhan Gizi" (2024), <https://jdih.bgn.go.id>, diakses pada 17 Agustus 2024 pukul 13.35.

²³ Rauzatul Akmal, "Konsep Makanan Halal, Thayyib, dan Berkah dalam Al-Qur'an Perspektif Sains Modern dalam Tafsir Tantawi Jauhari" *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

institusional dan sosiologis masyarakat sekolah terhadap Program MBG di Tembilahan Hulu.²⁴

3. Skripsi Hidayatul Ulfa (2023): Membedah makna kebahasaan halal dan *thayyib* melalui pisau analisis *Tafsir Maqashidi* Nusantara (Hamka dan Quraish Shihab) demi tujuan pelestarian jiwa (*hifzh al-nafs*). Perbedaannya, penelitian ini menjadikan *Tafsir Kemenag RI* sebagai kiblat konseptual utama dan mengujinya pada fenomena riil tata kelola pangan gratis di lapangan.²⁵
4. Artikel Jurnal Imam Azis Syaifullah dkk. (2025): Meneliti konsep makanan halal, *thayyib*, dan haram dalam *Tafsir Asy-Sya'rawi* ber-corak *adabi ijtima'i*. Riset ini memetakan jenis makanan beracun dan bangkai secara teoretis, sedangkan penelitian peneliti langsung membedah dinamika kasus keracunan pangan riil yang terjadi pada program MBG di Indragiri Hilir lewat analisis fenomenologi lapangan.²⁶
5. Skripsi Ratna Apriana (Universitas Islam Indragiri, 2025): Penelitian ini membahas penafsiran makna *tha'am* menurut Hamka dan M. Quraish Shihab serta kaitannya dengan pembentukan akhlak dan kepribadian manusia. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kajian mengenai makanan dalam perspektif Al-Qur'an serta lokus penelitian yang sama-sama berada di wilayah Indragiri Hilir. Adapun perbedaannya terletak

²⁴ Fauzan Ra'if Muzakki, "Konsep Makanan Halal dan Thayyib terhadap Kesehatan dalam Al-Qur'an (Analisis Kajian Tafsir Tematik)" *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Institut PTIQ Jakarta, 2021.

²⁵ Hidayatul Ulfa, "Konsep Makanan Halal dan Tayyib dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqâshidi", *Skripsi*, fakultas ushuluddin adab dan humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.

²⁶ Imam Azis Syaifullah and dkk., "Konsep Makanan Halal, Thayyib Dan Haram Dalam Alquran Menurut Tafsir Asy-Sya'rawi," *Jurnal IAIBafa*, November 15, 2025.



pada fokus dan objek penelitian. Ratna Apriana berfokus pada kajian penafsiran makna *tha'am* dan implikasinya terhadap pembentukan akhlak dan kepribadian manusia, sedangkan penelitian ini berfokus pada pemahaman dan bentuk resepsi petugas Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) terhadap ayat-ayat makanan *halalan thayyiban* dalam praktik penyediaan makanan di Kecamatan Tembilahan Hulu.²⁷

Bab I: Pendahuluan, menguraikan latar belakang masalah yang menjelaskan urgensi nilai *halalan thayyiban* mengenai resepsi petugas SPPG pada ayat-ayat makanan tersebut, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, penegasan istilah, serta telaah kajian yang relevan.

Bab II: Kajian Teoretis, membahas konsep makanan bergizi dalam perspektif Al-Qur'an, meliputi konsep *halalan thayyiban* menurut Tafsir Kementerian Agama RI dan Tafsir Al-Misbah, keberagaman pangan, konsep *ma'idah*, serta teori Living Qur'an dan resepsi Al-Qur'an yang menjadi landasan analisis penelitian.

Bab III: Gambaran Umum Tentang Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi Tembilahan Hulu, membahas tentang lokasi penelitian pelaksanaan pengolahan makanan para petugas SPPG menyajikan makanan pada setiap sekolah yang mereka naungi.

²⁷ Ratna Apriana, "Penafsiran Kata Tha'am Menurut Buya Hamka Dan Quraish Shihab Dalam Kitab Tafsir Al-Azhar Dan Al-Mishbah" *Skripsi*, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indragiri, 2025.



Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, menyajikan hasil penelitian dan analisis data lapangan mengenai resepsi petugas satuan pelayanan pemenuhan gizi terhadap ayat-ayat makanan *halalan thayyiban* dalam pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Tembilahan Hulu, yang meliputi konsep halal, *thayyib* dan *rizq*.

Bab V: Penutup, memuat kesimpulan penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah serta saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi petugas SPPG dan pengembangan penelitian selanjutnya.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.